
HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSI DAN HARGA DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA YANG BERORGANISASI

Zulistina Alif Hidayah, Fajar Kawuryan, Ridwan Budi Pramono

Universitas Muria Kudus
zulistinalilis@gmail.com, fajar.kawuryan@umk.ac.id, ridwan.budi@umk.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan harga diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi. Subjek penelitian ini adalah 80 mahasiswa yang aktif minimal 1 tahun di organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Muria Kudus. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data adalah skala komunikasi interpersonal, skala kecerdasan emosi dan skala harga diri. Hasil analisis data dengan menggunakan analisis regresi program SPSS 15.0 for windows diperoleh hasil koefisien korelasi dari ketiga variabel sebesar 0,394 dengan p sebesar 0,001 ($p < 0,01$) artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan harga diri dengan komunikasi interpersonal. Dengan demikian hipotesis mayor dalam penelitian ini diterima. Hasil koefisien korelasi antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal sebesar 0,385 dengan signifikansi p 0,000 ($p < 0,01$) ini berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sedangkan koefisien korelasi antara harga diri dengan komunikasi interpersonal sebesar 0,277 dengan taraf signifikansi p sebesar 0,006 ($p < 0,01$), hal ini berarti ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal, dengan demikian hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima. Sumbangan efektif variabel bebas terhadap variabel terikat sebesar 15,5%, sedangkan 84,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yaitu persepsi interpersonal, konsep diri, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal.

Kata kunci: harga diri, kecerdasan emosi, komunikasi interpersonal, organisasi.

ABSTRACT

This study aims to determine the correlation between emotional intelligence and self-esteem with interpersonal communication in student organizations. The subjects of this study are 80 students who were active for at least 1 year in the Student Activity Unit (UKM) organization of the University of Muria Kudus. The sampling technique used in this study is purposive sampling technique. The measuring instrument used to obtain the data is the interpersonal communication scale, emotional intelligence scale and self-esteem scale. The results of data analysis using the SPSS 15.0 regression analysis program for windows obtained the correlation coefficient of the third variable of 0.394 with p of 0.001 ($p < 0.01$) meaning that there is a very significant relationship between emotional intelligence and self-esteem with interpersonal communication. The results of the correlation coefficient between emotional intelligence and interpersonal communication of 0.385 with a significance of p 0.000 ($p < 0.01$), this means that there is a highly significant positive correlation between emotional intelligence and interpersonal communication in students who active in the organization. While the correlation coefficient between self-esteem and interpersonal communication is 0.277 with a significance level of p 0.006 ($p < 0.01$), this means that there is a highly significant positive correlation between self-esteem and interpersonal communication. The effective contribution of the independent variable to the dependent variable is 15.5%, while the other

84.5% is influenced by other factors, interpersonal perception, self-concept, interpersonal attraction, and interpersonal relationships.

Keywords: *emotional intelligence, interpersonal communication, organization, self-esteem*

1. PENDAHULUAN

Organisasi adalah keseluruhan perpaduan antara unsur manusia dan non manusia yang masing-masing memiliki fungsi dalam mencapai sebuah tujuan (Rifa'i & Fadhl, 2013). Schein (Muhammad, 2004) mengatakan bahwa organisasi merupakan suatu kerjasama antara sejumlah orang dalam menjalankan suatu kegiatan untuk mencapai beberapa tujuan bersama dengan melakukan pembagian pekerjaan dan fungsi melalui hierarki otoritas dan tanggung jawab. Panuju (2001) berpendapat bahwa salah satu hal terpenting dalam organisasi adalah komunikasi, ibarat sebuah mobil yang didalamnya terdapat rangkaian alat-alat otomotif yang terpaksa tidak berfungsi karena tidak adanya aliran fungsi antara satu bagian dengan bagian yang lain, sebuah organisasi tidak akan dapat menjalankan fungsinya tanpa adanya sebuah komunikasi.

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan dengan menggunakan lambang-lambang dimana orang yang menyampaikan pesan dan orang yang menerima pesan memiliki pemahaman yang sama terhadap komunikasi yang sedang mereka lakukan (Roudhonah, 2019). Nurudin (2017) mengatakan bahwa komunikasi berarti menyampaikan sebuah pesan, dan pesan tersebut dapat dipahami oleh orang yang menerima pesan. Sedangkan menurut Shanon dan Weaver (Karyaningsih, 2018) komunikasi merupakan suatu bentuk interaksi manusia yang secara otomatis dapat saling mempengaruhi setiap individu yang berkomunikasi, baik dilakukan secara verbal maupun nonverbal. Komunikasi memiliki beberapa macam bentuk, salah satunya adalah komunikasi interpersonal (Mubarak dan Andjani, 2014).

Braithwaite dan Schrodt (2015) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah pengaplikasian dan pemrosesan pesan antara dua orang atau lebih dengan bahasa verbal maupun nonverbal. Beebe dkk. (2014) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah suatu hal yang tidak bisa dihindari, karena komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk khusus dari komunikasi manusia yang saling mempengaruhi satu sama lain, dan biasanya komunikasi interpersonal dilakukan dengan tujuan untuk mengelola sebuah hubungan.

Lane (2010) menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal melibatkan setidaknya dua orang yang menjalin hubungan komunikatif dan orang yang terlibat dalam komunikasi interpersonal memiliki kekuatan untuk saling mempengaruhi satu sama lain sebagai individu maupun sebagai mitra, baik secara positif maupun negatif. Selain itu, orang yang terampil dalam komunikasi interpersonal lebih mungkin untuk mencapai kesuksesan dalam kariernya. Menurut Gamble dan Gamble (2014) jika komunikasi interpersonal dilakukan dengan baik, itu akan membantu seseorang dalam mengatasi sebuah masalah, namun jika komunikasi interpersonal dilakukan dengan buruk justru akan membatasi pertumbuhan dan menggagalkan pencapaian seseorang atas potensi unik yang dimilikinya.

McCormack (2010) mengatakan bahwa terdapat tiga karakteristik komunikasi interpersonal yaitu: (1) Kesesuaian. Berkomunikasi sesuai dengan ekspektasi situasional, relasional, budaya, dan norma yang diterima tentang apa yang harus dan tidak boleh dikatakan, dan bagaimana harus dan tidak boleh bertindak. (2) Efektivitas. Kemampuan dalam menggunakan komunikasi untuk mencapai tujuan interpersonal. (3) Etika. Memperlakukan orang lain dengan hormat dan berharga untuk dapat berkomunikasi dengan mereka secara jujur, ramah, dan positif serta menghindari menyakiti orang lain dengan sengaja melalui komunikasi yang dilakukan dengan mengikis harga diri seseorang, yang mengungkapkan intoleransi atau kebencian, mengintimidasi atau mengancam kesehatan fisik orang lain, atau mengungkapkan kekerasan.

Gracivia (2020, September 16) memberitakan tentang senior yang membentuk mahasiswa baru saat Program Pengenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa Baru (PKKMB) atau ospek di UNESA yang digelar secara daring dan berujung viral di media sosial. Dalam video yang beredar memperlihatkan seorang senior yang menggunakan suara dengan nada tinggi untuk meminta seorang mahasiswi baru memperlihatkan ikat pinggangnya. Setelah mahasiswi baru itu mengaku ia tidak memiliki ikat pinggang, seorang senior pun menimpalnya dengan nyinyir dan senior lain kemudian membentak maba tersebut dengan menanyakan apakah maba itu tahu dan sudah membaca tata tertibnya atau tidak. Akibatnya, para senior itupun mendapat kecaman dari warganet. UNESA mengaku bahwa mahasiswa yang terlibat dalam ospek itu, baik maba

ataupun panitia, banyak mengalami tekanan yang luar biasa hebat dari publik di media sosial maupun langsung di nomor pribadi.

Komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah kecerdasan emosi (Wood, 2010). Kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memahami emosi diri sendiri dan memiliki kapasitas fungsional untuk mengendalikan perasaan tersebut sehingga kita dapat mengubah cara dalam bereaksi terhadap serangkaian emosi tertentu (Alerson, 2017). Kecerdasan emosional menyatukan antara perasaan, pemikiran, dan perbuatan yang merupakan praktik kebiasaan berpikir tentang perasaan dan perasaan tentang berpikir saat menentukan apa yang harus dilakukan (Sparrow & Knight, 2006).

Menurut McPheat (2010) orang dengan kecerdasan emosi yang tinggi pandai dalam menghadapi krisis, kuat dalam berkomunikasi, dan terbukti lebih sukses di tempat kerja karena mereka dapat memahami emosi mereka dan mengapa mereka berperilaku seperti itu, mereka juga dapat menggunakan emosi mereka sebagai petunjuk tentang apa yang tubuh dan pikiran mereka coba katakan kepada mereka dan mereka dapat menggunakan kecerdasan emosi mereka untuk benar-benar memahami orang lain dari sudut pandang mereka. Senada dengan pendapat tersebut, Fabio (2011) mengatakan bahwa kecerdasan emosi sangat erat kaitannya dengan keterampilan sosial kerja tim yang sangat penting dalam dunia pekerjaan dan orang dengan kecerdasan emosi tinggi lebih baik dalam mengkomunikasikan ide-ide, niat dan tujuan, serta lebih pandai dalam berbicara, tegas dan sensitif.

Penelitian yang dilakukan oleh Suhaimi, dkk. (2014) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Relationship between Emotional Intelligence and Interpersonal Communication Skills in Disaster Management Context: A Proposed Framework*” menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Penelitian lain yang dilakukan oleh Petrovici dan Dobrescu (2013) tentang “*The role of emotional intelligence in building interpersonal communication skills*” juga menunjukkan hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal.

Faktor lain yang mempengaruhi komunikasi interpersonal adalah harga diri (Solomon dan Theiss, 2013). Harga diri diartikan sebagai penilaian diri yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya yang didasarkan pada hubungannya dengan orang lain, melalui hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna (Ghufron & Risnawita, 2012). Menurut Deaux, dkk. (Sarwono & Meinamo, 2014) harga diri adalah penilaian atau evaluasi yang dilakukan oleh seseorang terhadap dirinya sendiri baik secara positif ataupun negatif.

Tice dan Hutton (Zeigler, 2013) mengatakan bahwa individu dengan tingkat harga diri yang berbeda cenderung mengadopsi strategi yang berbeda untuk mengatur perasaan harga diri mereka, sehingga mereka yang memiliki harga diri tinggi cenderung lebih memfokuskan upaya mereka untuk lebih meningkatkan perasaan harga diri mereka dengan peningkatan diri, sedangkan mereka yang memiliki harga diri rendah lebih mementingkan untuk tidak kehilangan sumber harga diri terbatas yang sudah mereka miliki yaitu dengan perlindungan diri yang ditandai dengan keengganan untuk menarik perhatian pada diri mereka sendiri, upaya untuk mencegah kualitas buruk pada mereka terjadi, diperhatikan, dan keengganan untuk mengambil risiko. Metts (Floyd, 2017) mengatakan bahwa orang-orang yang memiliki harga diri tinggi biasanya lebih supel dan lebih bersedia untuk berkomunikasi dibandingkan dengan orang-orang yang memiliki harga diri rendah.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Joinson (2004) dengan judul “*Self-Esteem, Interpersonal Risk, and Preference for E-Mail to Face-To-Face Communication*” terdapat hubungan positif antara harga diri dengan komunikasi interpersonal. Penelitian lain dari Park dan Crocker (2005) dalam penelitiannya yang berjudul “*Interpersonal Consequences of Seeking Self-Esteem*” menunjukkan adanya hubungan positif antara harga diri dengan komunikasi interpersonal.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosi dan harga diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Universitas Muria Kudus.

2. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Muria Kudus yang mengikuti organisasi di Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) sejumlah 673 mahasiswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Purposive sampling*. Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa yang aktif di Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) minimal satu tahun. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistika, yaitu analisis data dengan menggunakan teknik analisis regresi dua prediktor dan *product moment*. Teknik yang diterapkan untuk menghitung analisis regresi dan *product moment* dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package For Social Sciences (SPSS) 15.0 for windows*.

Alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data pada penelitian ini yaitu: skala komunikasi interpersonal, skala kecerdasan emosi dan skala harga diri. Skala yang digunakan untuk mengukur komunikasi interpersonal pada subjek penelitian adalah skala yang ditulis penulis berdasarkan aspek-aspek komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh tokoh Fujishin (2012) terdiri dari memandang orang lain sebagai individu yang unik, memandang orang lain memiliki perasaan, dan memandang orang lain memiliki nilai. Skala ini terdiri dari 42 item, dimana terdapat 21 item *favorable* dan 21 item *unfavorable*.

Skala yang dipergunakan untuk mengukur kecerdasan emosi pada subjek penelitian adalah skala yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek kecerdasan emosi dari tokoh Watson (2016) meliputi; kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial. Skala ini terdiri dari 40 item, dimana terdapat 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*.

Skala yang dipergunakan untuk mengukur harga diri pada subjek penelitian adalah skala yang disusun oleh penulis berdasarkan aspek-aspek harga diri dari tokoh Branden (2011) meliputi; efikasi diri dan menghargai diri sendiri. Skala ini terdiri dari 40 item, dimana terdapat 20 item *favorable* dan 20 item *unfavorable*.

3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 1 November 2021 – 3 Desember 2021. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti membagikan skala komunikasi interpersonal, skala kecerdasan emosi, dan skala harga diri secara *offline* dengan datang langsung menemui subjek ke gedung-gedung UKM dan mendapatkan 170 subjek. Namun setelah dianalisis uji Z Score diperoleh data sebanyak 90 subjek yang memiliki score item totalnya lebih dari 3 dan kurang dari -3, sehingga ke-90 subjek tersebut dihilangkan, agar datanya normal dan linier, hal ini mengakibatkan subjek yang semula 170 menjadi 80 subjek.

Hasil penelitian disajikan dalam dua bagian, yaitu hasil uji asumsi dan hasil uji hipotesis. Uji asumsi yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji linieritas, dan uji korelasi. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis secara statistik. Pengujian hipotesis mayor dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan perhitungan program SPSS dengan teknik korelasi analisis dua prediktor. Hasil yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi

Model	R	R Square	Adjusted R Squared	Std. Error of the Estimate	F	Sig(p)
1 Regression	0,394 ^a	0,155	0,134	4,062	7,088	0,001

Berdasarkan tabel 1 hasil analisis uji regresi menunjukkan bahwa signifikansi $p = 0,001$ ($p < 0,01$) dengan $R_{x1,2y} = 0,394$ artinya ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan harga diri dengan komunikasi interpersonal. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kecerdasan emosi dan harga diri dengan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diterima dengan sumbangan efektif sebesar 15,5%. Untuk menguji hipotesis minor tentang ada hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal, sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Korelasi Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal

	R	R Squared	Sig(p)
Komunikasi Interpersonal*Kecerdasan Emosi	0,385	0,148	0,000

Berdasarkan tabel 2 mengenai hasil analisis *product moment* diketahui bahwa antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel (R_{x_1y}) sebesar 0,385 dengan p sebesar 0,000 ($p < 0,01$), hal ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel tersebut. Sehingga semakin tinggi X_1 (kecerdasan emosi) maka semakin tinggi Y (komunikasi interpersonal) begitu pula sebaliknya, semakin rendah X_1 (kecerdasan emosi) maka semakin rendah pula Y (komunikasi interpersonal). Sumbangan efektif kecerdasan emosi terhadap komunikasi interpersonal sebesar 14,8%.

Tabel 3. Hasil Analisis Korelasi Harga Diri dengan Komunikasi Interpersonal

	R	R Squared	Sig(p)
Komunikasi Interpersonal* Harga Diri	0,277	0,077	0,006

Berdasarkan tabel 3 mengenai hasil analisis *product moment* diketahui bahwa antara harga diri dengan komunikasi interpersonal menunjukkan koefisien korelasi antara kedua variabel (R_{x_2y}) sebesar 0,277 dengan p sebesar 0,006 ($p < 0,01$), hal ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara variabel tersebut. Sehingga semakin tinggi X_2 (harga diri) maka semakin tinggi Y (komunikasi interpersonal) begitu pula sebaliknya, semakin rendah X_2 (harga diri) maka semakin rendah pula Y (komunikasi interpersonal). Sumbangan efektif harga diri terhadap komunikasi interpersonal sebesar 7,7%.

3.2 Pembahasan

Effendi (Hanani, 2017) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar dua orang yang mana terjadi kontak langsung dalam bentuk percakapan, baik secara tatap muka maupun melalui media yang sifatnya dua arah atau timbal balik. Menurut Sari (2017) komunikasi interpersonal adalah interaksi tatap muka antar dua atau beberapa orang, dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi pesan tersebut secara langsung. Menurut Braithwaite dan Schrodtt (2022) komunikasi interpersonal melibatkan lebih dari sekedar mengirim dan menerima pesan, melainkan proses simbolis dalam menciptakan dan berbagi pesan verbal dan nonverbal, menciptakan makna bersama untuk tujuan membentuk, mengembangkan, memelihara, dan mengubah identitas dan hubungan.

Gamble dan Gamble (2014) mengatakan bahwa komunikasi interpersonal dapat dilakukan secara efektif jika seseorang memiliki kecerdasan emosi. Menurut Salovey dan Mayer (Verderber & MacGeorge, 2016) kecerdasan emosi adalah kemampuan individu untuk memantau emosi dirinya sendiri dan orang lain yang kemudian informasi ini digunakan untuk memandu individu dalam berkomunikasi. Menurut Goleman (Matthews, dkk. 2002) kecerdasan emosi adalah kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi, mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berfikir, berempati, dan berdoa.

Didukung dengan hasil uji hipotesis minor pertama, analisis korelasi antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal sebesar 0,385 dengan p sebesar = 0,000 ($p < 0,01$), hal ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi dengan sumbangan efektif sebesar 14,8%.

Penelitian yang dilakukan oleh Tolegenova, dkk. (2015) yang berjudul “*Management and understanding features in communication depending on level of emotional intelligence*” menyatakan bahwa terdapat korelasi yang signifikan dan positif antara kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal. Kecerdasan emosi memainkan peran penting dalam keberhasilan komunikasi interpersonal. Temuan penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecerdasan emosi tertentu berdampak pada tingkat keterampilan komunikasi interpersonal. Hal ini berarti jika tingkat perkembangan kecerdasan emosi tinggi, maka tingkat perkembangan komunikasi interpersonal tinggi, dan jika tingkat perkembangan kecerdasan emosi rendah

maka tingkat kemampuan komunikasi interpersonal rendah. Koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,283 dengan $p < 0,05$.

Uji hipotesis minor kedua analisis korelasi harga diri dengan komunikasi interpersonal diperoleh hasil sebesar 0,277 dengan tingkat signifikansi p sebesar = 0,006 ($p < 0,01$), hal ini menyatakan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa yang berorganisasi dengan sumbangan efektif sebesar 7,7%.

Menurut McCornack dan Morrison (2019) harga diri sangat membentuk komunikasi interpersonal seseorang, orang dengan harga diri tinggi diketahui dapat berkomunikasi lebih positif dengan orang lain daripada orang-orang dengan harga diri rendah. Menurut Lawrence (2006) harga diri adalah evaluasi seseorang tentang perbedaan antara *self image* (kesadaran individu tentang karakteristik mental dan fisiknya) dan *ideal self* (karakteristik ideal yang harus dimiliki). Individu dengan harga diri tinggi memiliki rasa percaya diri dan pandangan positif yang realistis tentang dirinya sendiri dan kemampuannya. Sebaliknya, individu dengan harga diri rendah akan kurang percaya diri pada kemampuannya untuk berhasil. Guindon (2010) mengatakan bahwa harga diri bila dipandang dari pendekatan respons psikologis, adalah tentang reaksi emosional individu terhadap dirinya sendiri, individu dapat merasa positif atau negatif tentang beberapa elemen dalam dirinya, seperti perilaku atau penampilannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Pribadi dan Erdiansyah (2019) yang berjudul “Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta” menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara harga diri terhadap komunikasi interpersonal, dengan nilai T -value > dari nilai T -tabel, T -value = 2,88 > T -tabel = 1,96. Penelitian lain dari Pearson, dkk. (2011) yang berjudul “*The influence of biological sex, self esteem, and communication apprehension on unwillingness to communicate*” menunjukkan adanya hubungan positif yang sangat signifikan antara harga diri dengan komunikasi interpersonal, dengan taraf signifikansi $p < 0,01$. Individu dengan tingkat harga diri yang lebih tinggi merasa berkomunikasi dengan orang lain lebih bermanfaat secara keseluruhan dan memiliki tingkat ketakutan komunikasi yang lebih rendah daripada individu dengan harga diri rendah.

4. SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kecerdasan emosi dan harga diri dengan komunikasi interpersonal. Sehingga hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara kecerdasan emosi dan harga diri dengan komunikasi interpersonal dalam penelitian ini diterima. Hal tersebut menjelaskan bahwa ketika kecerdasan emosi dan harga diri meningkat maka kemampuan komunikasi interpersonal juga akan meningkat.

Subjek yang kemampuan komunikasi interpersonalnya rendah, diharapkan dapat meningkatkan kecerdasan emosi dengan cara melatih kemampuan dalam memahami perasaan diri sendiri, melatih menyalurkan emosi dengan cara yang positif, serta dapat melatih kemampuan dalam berempati, yaitu dengan meningkatkan perhatian dan kepekaan terhadap perasaan orang lain. Subjek juga diharapkan untuk dapat meningkatkan harga diri dengan cara berlatih merasa yakin dan percaya dengan kemampuan yang dimiliki, serta mulai menghargai diri sendiri dan percaya bahwa setiap individu itu berharga dan pantas dihargai. Bagi Organisasi Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) diharapkan dapat mengadakan pelatihan atau *workshop* dengan tema meningkatkan kecerdasan emosi dan harga diri untuk para anggota-anggota dalam organisasinya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alerson, L. (2017). *Emotional Intelligence: Master Your Emotions to Improve Self Control, Self Awareness and Mind Power. Effectively Managing Oneself and Managing People Will Allow You to Achieve More*. California: CreateSpace.
- [2] Beebe, S.A., Susan, J.B., & Mark, V.R. (2014). *Interpersonal Communication Relating to Others*. London: Pearson Education Limited.
- [3] Braithwaite, D.O. & Schrodtt, P. (2015). *Engaging Theories in Interpersonal Communication Multiple Perspectives 2nd Edition*. California: SAGE Publication.
- [4] Branden, N. (2011). *The Six Pillars of Self Esteem*. New York: Bantam Books.

-
- [5] Fabio, A.D. (2011). *Emotional Intelligence: New Perspectives and Application*. Croatia: InTech.
- [6] Fujishin, R. (2012). *Natural Bridges: A Guide to Interpersonal Communication*. London: Routledge.
- [7] Floyd, K. (2017). *Interpersonal Communication*. New York: McGraw-Hill.
- [8] Gamble, T.S.K. & Gamble, M.W. (2014). *Interpersonal Communication Building Connections Together*. California: SAGE Publication.
- [9] Ghufiron, M.N. & Risnawita, R. (2012). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- [10] Gracivia, L. (2020, September 16). *Ospek Unesa, Senior Galak Soal Ikat Pinggang Berujung Viral*. CNN Indonesia.
- [11] Guindon, M.H. (2010). *Self Esteem Across the Lifespan*. New York: Routledge.
- [12] Hanani, S. (2017). *Komunikasi Antarpribadi: Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Ar-ruzz media.
- [13] Joinson, A.N. (2004). "Self-esteem, Interpersonal Risk, and Preference for E-mail to Face-to-Face Communication." *Cyber Psychology & Behavior* 7. 4, 479 – 485.
- [14] Karyaningsih, P.D. (2018). *Ilmu Komunikasi*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- [15] Lane, S.D. (2010). *Interpersonal Communication Competence and Contexts 2nd Edition*. London: Pearson Education.
- [16] Lawrence, D. (2006). *Enhancing Self Esteem in the Classroom 3rd edition*. London: Paul Chapman Publishing.
- [17] Matthews, G., Moshe, Z., & Richard, D.R. (2002). *Emotional Intelligence: Science and Myth*. Cambridge: Massachusetts Institute of Technology.
- [18] McCormack, S. (2010). *Refelct and Relate: An Introduction to Interpersonal Communication Second Edition*. Boston: Bedford/St. Martin's.
- [19] McCormack, S. & Morrison, Kelly. (2019). *Refelct and Relate: An Introduction to Interpersonal Communication Fifth Edition*. Boston: Bedford/St. Martin's.
- [20] McPheat, S. (2010). *Emotional Intelligence*. MTD Training & Ventus Publishing ApS.
- [21] Mubarak & Andjani, M.D. (2014). *Komunikasi Antarpribadi dalam Masyarakat Majemuk*. Jakarta: Dapur Buku.
- [22] Muhammad, A. (2004). *Komunikasi Organisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [23] Nurudin. (2017). *Ilmu Komunikasi: Ilmiah dan Populer*. Depok: Rajawali Pers.
- [24] Panuju, R. (2001). *Komunikasi Organisasi: dari Konseptual Teoritis ke Empirik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [25] Park, L.E., & Crocker, J. (2005). "Interpersonal Consequences of Seeking Self Esteem." *Society for Personality and Social Psychology* 31. 11, 1587-1598.
- [26] Pearson, J.C., et al. (2011). "The Influence of Biological Sex, Self Esteem, and Communication Apprehension on Unwillingness to Communicate." *Atlantic Journal of Communication* 19, 216 – 227.
- [27] Petrovici, A. & Dobrescu, T. (2013). "The Role of Emotional Intelligence in Building Interpersonal Communication Skills." *Social and Behavioral Sciences* 116, 1405 – 1410.
- [28] Pribadi, E.A. & Erdiansyah, R. (2019). "Pengaruh Kepercayaan Diri dan Harga Diri Terhadap Keterampilan Komunikasi Interpersonal Remaja di Jakarta." *Koneksi* 3. 2, 453 – 462.

- [29] Rakhmat, J. (2018). *Psikologi Komunikasi Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- [30] Rifa'i, M. & Fadhl, M. (2013). *Manajemen Organisasi*. Medan: Citapustaka Media Perintis.
- [31] Roudhonah. (2019). *Ilmu Komunikasi*. Depok: Rajawali Pers.
- [32] Sari, A. (2017). *Komunikasi Antarpribadi*. Yogyakarta: Deepublish.
- [33] Sarwono, S.W. & Meinarno, E.A. (2018). *Psikologi Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.
- [34] Solomon, D. & Theiss, J. (2013). *Interpersonal Communication: Putting Theory into Practice*. Oxfordshire: Routledge.
- [35] Sparrow, T. & Knight, A. (2006). *Applied EI The Importance of Attitudes in Developing Emotional Intelligence*. San Francisco: Jossey Bass.
- [36] Suhaimi, A.W., Najib, A.M., & Che, S.M. (2014). "The Relationship Between Emotional Intelligence and Interpersonal Communication Skills in Disaster Management Context: A Proposed Framework." *Social and Behavioral Sciences* 155, 110 – 114.
- [37] Tolegenova, A., et.al. (2015). "Management and Understanding Features in Communication Depending on Level of Emotional Intelligence." *Social and Behavioral Sciences* 171, 401 – 405.
- [38] Verderber, K.S., & MacGeorge, E.L. (2016). *Interact: Interpersonal Communication Concept, Skills, and Contexts fourteenth edition*. Oxford: Oxford University Press.
- [39] Watson, E.J. (2016). *Emotional Intelligence: A Practical Guide on How to Raise Your EQ and Achieve Lifelong Social Success*. Seattle: Kindle Direct Publishing.
- [40] Wood, J.T. (2010). *Interpersonal Communication*. Boston: Cengage Learning.
- [41] Zeigler, V. (2013). *Self-Esteem*. London: Psychology Press.